



IPB Today

Volume 210 Tahun 2019

IPB University dalam QS World University Ranking Naik 100 Tingkat



Lembaga independen QS, sebagai salah satu penyelenggara pemeringkatan perguruan tinggi di dunia, mengeluarkan hasil resmi pemeringkatan yang berlaku untuk periode Juni 2019 - Mei 2020. Disebutkan bahwa IPB University berada pada posisi 601-650 ranking dunia, naik sekitar 100 tingkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun lalu IPB di peringkat 701-750 untuk World University Ranking (WUR), dan peringkat 130 untuk Asia University Rangkaing (AUR).

Pada tahun ini, peringkat IPB dalam QS World University Ranking by subject on Agriculture and Forestry tetap bertahan pada Top 100. IPB University ada di posisi Top 100 ini dalam 4 tahun terakhir.

Pemeringkatan QS World University Rangkaing (WUR) kali ini dilakukan terhadap 1.620 perguruan tinggi yang memenuhi syarat dari total sebanyak 4.763 institusi perguruan tinggi yang dipertimbangkan di 151 negara. Penilaian dilakukan

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

secara ketat setiap tahunnya berdasarkan enam kategori penilaian yaitu reputasi akademik, reputasi pemberi kerja (employer), rasio dosen dan mahasiswa, kutipan publikasi ilmiah per dosen dan rasio dosen internasional, serta rasio mahasiswa internasional. Indikator yang secara signifikan memperkuat posisi IPB tahun ini diantaranya adalah reputasi akademik dan internasionalisasi.

"Kami bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perangkungan QS WUR. Ini adalah hasil dari kerja keras kita semua dalam program peningkatan kinerja penelitian dan internasionalisasi, seiring dengan makin tingginya semangat menghasilkan inovasi. Perangkungan bukanlah tujuan, melainkan akibat atau hasil dari sebuah proses penyelenggaraan Tri Dharma secara progresif dan inovatif. Orientasi IPB tetap pada kontribusi sebesar-besarnya pada penguatan inovasi untuk kesejahteraan rakyat dan kemajuan bangsa. Seperti diketahui, dalam sepuluh tahun terakhir, IPB University adalah penghasil inovasi terbanyak (39 persen) menurut Business Innovation Center," ujar Rektor IPB University, Dr. Arif Satria.

Dekan Sekolah Pascasarjana IPB University sebagai Ketua Task Force QS WUR di lingkup IPB University, Prof. Dr. Anas M. Fauzi menyampaikan perlunya upaya terus menerus untuk peningkatan reputasi dan kinerja akademik, disertai dukungan infrastruktur pendidikan dan penelitian, sistem data dan informasi, fasilitasi bagi mitra internasional, peningkatan kesiapan dan kualifikasi lulusan (graduate employability), serta penguatan promosi.

Kegiatan rebranding telah mengubah terjemahan Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam Bahasa Inggris yang semula Bogor Agricultural University menjadi IPB University. Perubahan nama ini telah disosialisasikan kepada mitra-mitra internasional. Sejalan dengan konsep Agromaritim 4.0 yang diimplementasikan melalui pengembangan kurikulum pendidikan yang sesuai, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan pemberdayaan masyarakat juga diharapkan akan terus meningkatkan reputasi akademik IPB University. **(YDI)**

MSA PTN BH Apresiasi Prof. Tridoyo dan Prof. Sudradjat



Prof. Dr. Tridoyo Kusumastanto dan Prof. Dr. Sudradjat mendapat penghargaan Purna Tugas dari Majelis Senat Akademik (MSA), Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH), masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris MSA PTN BH Periode 2017/2018.

Prof. Dr. Tridoyo dan Prof. Dr. Sudradjat telah membangun fondasi yang kuat MSA PTN, yaitu dengan disahkannya



MSA PTNBH dengan Akte Notaris dalam Sidang Paripurna MSA PTN BH di Bogor.

Pada awal berdirinya, MSA PTN BH bernama Forum Komunikasi Senat Akademik (FSA) PTN BH. Pemberian Penghargaan Purna Tugas tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2019 di Universitas Hasanuddin Makassar. **(* /ris)**

IPB University Akan Terima Peralatan Laboratorium dari KKBC Jepang



Setelah menjalin kerjasama dengan Perusahaan Pusat Analisis Lingkungan, Kankyuu-Koogai Bunseki Centa (KKBC) Jepang pada Januari lalu, IPB University akan menerima beberapa peralatan laboratorium secara bertahap. Peralatan tersebut adalah ICP-AES, Gas Chromatography (GC), Ion Chromatography dan CHNS Auto Analyzer atau X-Ray Diffractometer.

Hal ini disampaikan oleh Dekan Fakultas Pertanian IPB University, Dr. Suwardi di Kampus Dramaga, Bogor (19/6). Menurutnya ICP-AES dapat digunakan untuk mengukur unsur-unsur yang ada di dalam tanah, air, dan tanaman secara simultan dengan sangat cepat. Alat GC digunakan untuk mengukur senyawa-senyawa organik yang mudah menguap dan senyawa anorganik pada suatu campuran. Alat ini penting untuk mengukur kadar gas rumah seperti metana (CH₄), nitrogen oksida (N₂O) dan lain-lain.

Ion Chromatografi atau sering disebut HPLC adalah alat yang penting untuk mengukur molekul atau senyawa yang berada pada larutan. Molekul yang terlarut dalam fase

gerak akan melewati kolom dalam fase diam. Molekul yang memiliki ikatan kuat dengan kolom akan bergerak lebih lambat. Dengan cara ini, berbagai tipe molekul dapat dipisahkan berdasarkan pergerakan dalam kolom. CHNS adalah alat untuk mengukur kadar C, H, N, dan S dalam sekali ukur, sedangkan X-ray digunakan untuk identifikasi mineral klei di dalam tanah.

“Kerjasama antara IPB University dan KKBC ini meliputi bantuan peralatan laboratorium untuk analisis lingkungan khususnya untuk tanah, air, udara, dan tanaman. Pelatihan tenaga analis Faperta IPB di Jepang dan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan,” ujarnya.

Untuk itu, sebelum peralatan ini dikirim ke Indonesia, Faperta IPB University telah mengirimkan dua analisnya untuk menjalani pelatihan di Jepang selama enam bulan. Mereka adalah Syahra Maretzka Labina Putri dari Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan dan Wiwit Prihadini dari Departemen Agronomi dan Hortikultura.

“Kedua analis tersebut berada di Jepang sejak 18 Mei 2019. Setelah pulang ke Indonesia kedua analis tersebut akan mengoperasikan alat-alat yang dikirim ke IPB University. Selama di Jepang, mereka memperoleh pelatihan Bahasa Jepang, keterampilan pengoperasian alat, dan cara pemeliharaan alat-alat laboratorium. Setelah kembali ke Indonesia, akan dikirimkan lagi dua analis lain untuk menjalani pelatihan yang sama,” imbuhnya.

Dengan adanya bantuan alat-alat tersebut dan juga pelatihan para analis diharapkan sample tanah, air, udara, dan tanaman dari para dosen, mahasiswa, dan juga dari masyarakat akan menjadi lebih cepat dianalisis dan lebih akurat hasilnya.

Menurutnya, selama ini kendala yang sering dikeluhkan adalah keterbatasan alat untuk pengukuran sehingga harus menunggu lama untuk memperoleh hasil pengukuran. Dengan adanya peralatan baru dan analis yang terampil semoga kendala yang selama ini ada dapat diatasi. (**/Zul)

Pakar IPB University: Hingga Saat Ini Belum Ada Warga Indonesia yang Terkena Virus Monkeypox



Beberapa waktu lalu ada seorang warga negara Nigeria yang menderita Monkeypox saat mengikuti lokakarya di Singapura. Kejadian ini mengakibatkan 23 orang yang kontak erat dengan penderita dikarantina untuk mendapatkan pemeriksaan dan pengawasan lebih lanjut. Kejadian ini sempat menggemparkan dunia.

Untuk itu Pusat Studi Satwa Primata (PSSP), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University menggelar Half Day Seminar on Monkeypox and Papilloma Virus (Human Cervical Cancer) di Pusat Studi Satwa Primata, Bogor (17/6). Dalam kesempatan ini, Dr.drh.Diah Iskandriati, peneliti dari PSSP dan Ditte Rahbaek Boilesen, peneliti dari Copenhagen University memberikan penjelasan tentang Monkeypox.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, Dr. Diah mengatakan bahwa Wabah Monkeypox Virus (MPXPV) pertama kali terjadi di Denmark tahun 1958. Virus ini ditemukan pada 31 monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) asal Singapura atau Malaysia yang digunakan untuk penelitian vaksin polio di Statens Serum Institut Copenhagen. Pada kasus ini, semua monyet terlihat sehat, hanya terlihat pustuler, mengering dan lepas atau mengelupas.

Tahun 1959, MPXPV ditemukan kembali di USA yakni di Biological Development and Control Laboratories of Merck Sharp and Dohme, West Point, Pennsylvania, USA. Mayoritas menginfeksi Monyet kera (*M. Fascicularis*) dan sebagian kecil monyet Rhesus (*M. mulatta*). Tahun 1962, terjadi lagi di USA dan menginfeksi dua ekor *M. fascicularis* yang diberi paparan radiasi untuk penelitian. Gejala klinis yang timbul meliputi skin eruption, edema daerah muka,

kesulitan bernafas, lesi berdarah, diare berdarah dan berakhir dengan kematian. Tahun 1964, MPXPV menyerang Kebun Binatang Rotterdam.

“Pada tahun 1970 lah pertama kali terjadi kasus pada manusia. Yakni di Republik Demokratik Kongo. Kemudian tahun 2003 terjadi di Amerika pada manusia yang memiliki kontak dengan hewan peliharaan eksotis yang terinfeksi dari tikus Afrika yang masuk ke Amerika. Tahun 2017 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) Monkeypox di Nigeria dan tahun 2018 dilaporkan di Inggris dan Israel. Kemudian Mei 2019 dilaporkan terjadi di Singapura,” terangnya.

Menurutnya hingga saat ini belum ada laporan kejadian Monkeypox di Indonesia. Penularannya bisa dari hewan ke hewan, hewan ke manusia dan manusia ke manusia. Adapun gejalanya mirip seperti cacar air. Sementara itu pada kesempatan yang sama Ditte menyampaikan paparan tentang THERIN: Therapeutical Removal of Infection- A Vaccine That Can Remove Established HPV Infection. Menurutnya vaksin penting dilakukan untuk membersihkan virus.

Human papillomavirus atau HPV adalah virus penyebab kanker mulut rahim pada wanita. HPV merupakan kanker penyebab kematian terbesar kedua pada wanita setelah kanker payudara. Selain menyebabkan kanker serviks, papilloma adalah virus yang umum dan dapat menyebabkan infeksi di permukaan kulit dan lapisan mukosa manusia dan hewan. Infeksi virus ini ditandai dengan tumbuhnya kutil pada kulit di berbagai area tubuh seperti lengan, tungkai, mulut, serta area kelamin.

“Vaksin yang tersedia di pasaran saat ini adalah vaksin untuk pencegahan kanker. Tetapi karena banyaknya jenis (lebih dari 100) virus papilloma maka vaksin yang tersedia hanya bisa mencegah beberapa jenis virus papilloma. Akibatnya tingkat kematian akibat penyakit ini masih tinggi,” ujarnya.

Menurut Dr. Huda Kadarusman, Kepala PSSP IPB University, saat ini Copenhagen University bekerjasama dengan PSSP IPB University sedang melakukan kerjasama penelitian di bidang vaksin HPV untuk penyembuhan. Kerjasama ini telah berlangsung sejak 2011 dan akan terus dilanjutkan. **(dh/Zul)**

Mahasiswa IPB University Lakukan KKN-T di Kabupaten Bogor, Bantu Wujudkan Kawasan Geopark



Sebanyak 2.555 mahasiswa dari IPB University ikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 2019. Tahun ini, KKN-T dilaksanakan selama 40 hari dan bekerjasama dengan 29 kabupaten/kota dengan rincian 26 kabupaten/kota di pulau Jawa dan 3 kabupaten di luar Jawa yakni Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Simalungun, Kota Ternate dan Tikep.

Dari ribuan mahasiswa tersebut, 82 mahasiswa lakukan KKN-T di Kabupaten Bogor.

Puluhan mahasiswa ini disambut oleh Ketua Bidang Litbang Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappedalitbang) Kabupaten Bogor, Drs. Iskandar Zulkarnaen, SE, MS dalam acara penyambutan di Aula Kantor Bappedalitbang Kabupaten, Bogor (18/6).

Drs. Iskandar berharap kehadiran mahasiswa IPB University dapat memberikan dampak yang nyata terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat, membuat gerakan ekonomi, dan perbaikan lingkungan yang dapat menguntungkan bagi masyarakat.

Drs. Iskandar juga menyarankan agar mahasiswa IPB University dapat mengikuti Lomba Gelar Inovasi Daerah Tingkat Kabupaten Bogor 2019 yang mungkin salah satu inovasinya dapat berasal dari program selama KKN-T.

“Kabupaten Bogor sekarang sedang giat dalam membangun Kawasan Geopark yang ada di 15 kecamatan. Dengan adanya KKN-T, diharapkan perputaran uang dan tambahan produktivitas bagi masyarakat sekitar juga meningkat. Kabupaten Bogor saat ini telah mendapatkan

status National Geopark yang tentunya dapat berdampak positif terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat sekitar,” ujarnya.

Sementara itu Kepala Sub Bidang Inovasi dan Teknologi Bappedalitbang, Dr. Rini Kusumawati, SP, MM juga mengungkapkan bahwa alternatif program yang akan diterapkan oleh mahasiswa KKN-T sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan kekhasan lokal. Dr. Rini juga menekankan program unggulan yang saat ini sedang dikejar oleh Kabupaten Bogor adalah pembangunan Kawasan Geopark Kabupaten Bogor yang nantinya diharapkan dapat diakui oleh UNESCO.

Pada kesempatan ini, Prof. Dr. Ir. Suprihatin selaku dosen pembimbing lapang dari IPB University mengatakan bahwa KKN-T adalah salah satu proses pendidikan yang krusial bagi mahasiswa IPB University untuk dapat memperoleh pengalaman belajar dari masyarakat dan menerapkan ilmu yang didapat secara multidisiplin. KKN-T juga dapat dijadikan sebagai media diseminasi inovasi IPB khususnya dalam bidang pertanian.

“KKN-T merupakan salah satu media pembelajaran yang baik bagi mahasiswa untuk dapat hidup bersama dengan masyarakat dalam mengembangkan solusi dan inovasi dalam pertanian secara arti luas. KKN-T ini dilaksanakan dan didesain sesuai dengan potensi dan keunggulan wilayah sasaran program,” ujar Prof. Suprihatin.

Sementara itu, koordinator mahasiswa untuk Kecamatan Tamansari, Idham Fajar Giffari, mengatakan bahwa program KKN-T akan dilaksanakan di delapan desa yaitu Sukajaya, Sukaluyu, Sukajadi, Tamansari, Sukaesmi, Pasir Eurih, Simagalih, dan Sukamantri.

“Potensi yang ada di Kecamatan Tamansari antara lain adalah Kampung Budaya Sindang Barang, budidaya tanaman hias, budidaya poh-pohan. Alternatif program yang akan dijalankan adalah pelatihan pembuatan dan pemanfaatan PGPR (Plant-Growth-Promoting-Rhizobacteria) untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan

tanaman cabai, pemanfaatan lahan pekarangan rumah, pemetaan kondisi wilayah Kecamatan Tamansari, pembuatan halaman web nursery tanaman hias Tamansari, dan program pemberdayaan masyarakat lainnya seperti sosialisasi tentang kesadaran gizi dan kebersihan makanan, pengaturan keuangan masyarakat, serta pelatihan peningkatan kapasitas UMKM,” ujarnya.

Untuk Kecamatan Dramaga, Feri Haidir Irawan selaku koordinator memaparkan bahwa program-program yang akan dijalankan untuk Desa Neglasari antara lain yaitu pengembangan produk dan pemasaran ubi jalar, pemetaan sosial desa bersama masyarakat, survei dan analisa strategi pemasaran, festival jajanan lokal, revitalisasi posyandu, program pendampingan keluarga balita gizi kurang/buruk menuju keluarga sehat, dan pembuatan bioinsektisida.

Sedangkan untuk program pada Desa Cikarawang adalah pemetaan potensi komoditas untuk perencanaan ketersediaan bahan baku, pengembangan pasar dan produk hilir komoditas lokal, serta pengembangan potensi agrowisata.

“Sebagai mahasiswa, kami ingin memberikan bakti nyata terhadap Kecamatan Dramaga khususnya pada Desa Lingkar Kampus. Kami meyakini bahwa mahasiswa IPB University yang selama ini kebanyakan tinggal di Kecamatan Dramaga juga memiliki rasa tanggung jawab untuk dapat melakukan pemberdayaan pada masyarakat sekitar kampus,” tutur Feri. **(MI/Zul)**

